

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Dalam mengajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Karena begitu pentingnya mempelajari Matematika, maka pembelajaran Matematika hendaknya dilaksanakan secara optimal, efektif, dan efisien sehingga pelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan mengajar yang baik,

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

tercapai secara optimal. Ini berarti model yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ,perkembangan hasil belajar siswa kelas IV MIS Nurul Fadhillah dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 1.1:
Nilai Ujian Formatif Kelas IV MIS Nurul Fadhillah T.A 2011/2012

No.	Nilai	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Formatif 1	10 orang	30 %	20 orang	70 %
2	Formatif 2	11 orang	33%	19 orang	67 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Kelas IV MIS Nurul Fadhilah untuk mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai formatif 1 yang tuntas hanya 10 orang (30%), formatif 2 yang tuntas hanya 11 orang (33%) dari setiap formatif yang diperoleh Siswa Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Tahun Pelajaran 2011/2012 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Matematika dalah 65. Dengan merata-ratakan hasil belajar diatas diketahui bahwa dari 30 siswa dikelas tersebut, hanya 10 orang (33%) yang mencapai tingkat ketuntasan dan 20 orang (66,33%) yang masih berada dibawah nilai KKM.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran guru yang masih terbiasa dengan model ceramah yang bersifat konvensional sehingga partisipasi dan keaktifan anak didik dalam belajar sangat rendah.

Menurut pengamatan penulis diduga, bahwa rendahnya hasil belajar Matematika siswa Kelas IV MIS Nurul Fadhilah disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih pasif dan lebih banyak menunggu informasi-informasi atau sajian dari guru.

Penyebab dari masalah di atas kemungkinan besar adalah berasal dari diri pihak pendidik itu sendiri yaitu guru kurang tepat dalam melakukan pemilihan serta penerapan model pembelajaran. Guru dituntut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melakukan pendekatan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu penulis ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MIS Nurul Fadhilah kec. Percut Sei Tuan 2012.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Dari latar belakang di atas, maka penulis sebagai tenaga pengajar tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS IV MIS NURUL FADHILAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN 2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran yang konvensional dan cenderung monoton.

3. Strategi pembelajaran yang kurang menarik
4. Guru kurang tepat dalam melakukan pemilihan serta penerapan model pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan (6.5) dalam pelajaran Matematika pada materi penjumlahan pecahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV MIS Nurul Fadhilah kec. Percut Sei Tuan 2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi penjumlahan Pecahan di kelas IV MIS Nurul Fadhilah kec. Percut Sei Tuan 2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV MIS Nurul Fadhilah kec. Percut Sei Tuan 2012”

1.6 Manfaat Penelitian

Akhir penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa dan sekolah

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa : Meningkatkan cara berfikir siswa tersebut supaya lebih kritis, dan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIS Nurul Fadhilah kec. Percut Sei Tuan 2012.
2. Bagi Guru : Meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di kelas, dan dalam memilih model yang tepat pada tiap mata pelajaran seperti model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MIS Nurul Fadhilah kec. Percut Sei Tuan 2012”
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti : Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya : Sebagai referensi dan salah satu masukan kepada semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.